

MEDIA KESENIAN DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Studi Kasus Pengelolaan Seni Dalam Program Citarum Harum

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Kelulusan
Program Magister Tatakelola Seni



Disusun oleh:

Mochammad Septa Satria Saputra

1820151420

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER TATAKELOLA SENI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

TESIS
TATA KELOLA SENI

MEDIA KESENIAN DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN
STUDI KASUS PENGELOLAAN SENI DALAM PROGRAM CITARUM HARUM

Diajukan oleh

Mochammad Septa Satria Saputra

NIM. 1820151420

Telah dipertahankan pada tanggal 4 Januari 2021
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing,



Dr. Destha Titi Raharjana, S.Sos, M.Si.

Penguji Ahli,



T. Handono Eko Prabowo, Ph.D

Ketua Tim Penguji,



Octavianus Cahyono P., Ph.D

Yogyakarta, 18 JAN 2021

Direktur,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

NIP. 197210232002122001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mochammad Septa Satria Saputra

NIM : 1820151420

Fakultas : Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prodi : Tata Kelola Seni

Menyatakan dengan ini bahwa, tesis ini dengan judul : Media Kesenian Dalam Pengelolaan Lingkungan Studi Kasus Pengelolaan Seni Dalam Program Citarum Harum adalah merupakan hasil karya peneliti pribadi dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan, terkecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan tubuh atau daftar pustaka.

Apabila di suatu waktu terdapat bukti nyata adanya penyimpanan dalam karya ini, maka saya siap bertanggungjawab atas penyusunan tesis ini.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan kesadaran dan digunakan sebagaimana seharusnya.

Yogyakarta, Januari 2021

Yang menyatakan

Mochammad Septa Satria Saputra
NIM : 1820151420

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Tesis tepat waktu. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya. Tesis ini berjudul Media Kesenian Dalam Pengelolaan Lingkungan Studi Kasus Pengelolaan Seni Dalam Program Citarum Harum peneliti menyusunnya guna melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Seni pada Program Magister Tata Kelola Seni.

Peneliti menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Rasa terimakasih tiada henti – hentinya peneliti ucapkan kepada banyak pihak. Bantuan, dukungan, bimbingan, dorongan serta nasehat dari berbagai pihak yang diberikan kepada peneliti, untuk itu peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya dan memberikan penghormatan yang setinggi – tingginya kepada Dr. Destha Titi Raharjana, S.Sos.,M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan secara langsung maupun online.

Terimakasih kepada Pak Toni selaku pengelola kesenian rebana Al – Maghfiroh yang telah membagi pengalaman hidup. Teman – teman angkatan MTS ISI 2018 yang telah menyemangati selama perkuliahan. Akhirnya peneliti ucapkan kepada kedua Orang Tua yang telah mendoakan peneliti selama proses pengerjaan tesis ini berlangsung.

Yogyakarta, Januari 2021

Mochammad Septa Satria Saputra

NIM. 1820151420

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERTANYAAN	iv
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
INTISARI	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan	6
D. Manfaat Hasil Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka Terdahulu Yang Relevan	8
B. Landasan Teori	19
1. Pengelolaan Seni	19
2. Pengelolaan Lingkungan	25
C. Kerangka Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi Penelitian	31
B. Pendekatan Penelitian.....	34
C. Metode Pengumpulan Data	34
1. Observasi Partisipatif	34

2. Wawancara Mendalam	35
3. Dokumentasi.....	35
D. Sumber Data	35
1. Data Primer	35
2. Data Sekunder	36
E. Metode Analisis Data	36
1. Pemilihan Data	37
2. Penyajian Data.....	38
3. Penarikan Kesimpulan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	40
2. Program – Program Citarum	46
3. Kesenian Di Desa Sangkanhurip	66
B. Analisis dan Pembahasan	99
1. Fungsi dan Peran Kesenian Rebana Grup Al - Maghfiroh	99
a. Fungsi	99
b. Peran	100
2. Tantangan dan Kendala	106
a. Tantangan (<i>external</i>)	106
b. Kendala (<i>internal</i>)	120
3. Strategi Penguatan Kesenian Rebana dalam Program Citarum Harum	125
a. Pelestarian Penguatan Kesenian Rebana dalam Program Citarum Harum	125
b. Strategi Penguatan dalam Program Citarum Harum	126
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	131

A. Kesimpulan.....	131
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN – LAMPIRAN	138
LAMPIRAN I DAFTAR NAMA NARASUMBER	139
LAMPIRAN II DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA.....	140
LAMPIRAN VII DOKUMENTASI PENELITIAN.....	145



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Kecamatan Katapang	32
Gambar 3.2 Peta Lokasi Sanggar Seni Rebana	33
Gambar 4.1 Pemanfaatan Lahan Desa.....	41
Gambar 4.2 Data Penduduk Desa Sangkanhurip	42
Gambar 4.3 Data Matapencaharian Penduduk Desa Sangkanhurip	42
Gambar 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	43
Gambar 4.5 Data Kependudukan Berdasarkan Agama	44
Gambar 4.6 Gerakan Satapak.....	50
Gambar 4.7 Program RW Zero Waste	51
Gambar 4.8 Taman Edukasi	52
Gambar 4.9 Kondisi Sungai Citarum “ <i>Jaman Now</i> ”	53
Gambar 4.10 Kawasan Hutan Di Hulu Citarum	55
Gambar 4.11 Kondisi Bantaran Sungai Citarum.....	56
Gambar 4.12 Kegiatan Penanganan Sampah.....	57
Gambar 4.13 Kegiatan Hasil Penerbitan dan Penataan Bantaran Sungai Citarum	58
Gambar 4.14 Foto Taman Edukasi Desa Sangkanhurip.....	59
Gambar 4.15 Foto Perpustakaan Mini.....	59
Gambar 4.16 Foto Kondisi Sungai Citarum Setelah Program Citarum Harum	60
Gambar 4.17 Alat Kesenian Rebana “Tabla”	76
Gambar 4.18 Alat Kesenian Rebana “Tirintit” Tampak Depan	76
Gambar 4.19 Alat Kesenian Rebana “Kecrek”	77
Gambar 4.20 Alat Kesenian Rebana Bass (Kempul) Tampak Samping	78
Gambar 4.21 Alat Kesenian Rebana Bass (Kempul) Tampak Depan	78
Gambar 4.22 Panakol dan Bass (Bedug) “Hadroh”	80
Gambar 4.23 Alat Kesenian Rebana “Terbangan”	80
Gambar 4.24 “Panakol Bass” (pemukul Bass)	101
Gambar 4.25 Alat Kesenian Rebana “Tirintit” Tampak Samping	103
Gambar 4.26 Ruang dalam “Tirintit”	103
Gambar 4.27 Kabel Bekas dan Kayu Bekas	104

INTISARI

Masalah utama dalam tesis ini melihat pengintegrasian antara pengelolaan lingkungan dengan kreativitas yang dimiliki oleh manusia, mencakup peran dan fungsi kesenian Islami dalam pengelolaan lingkungan, kendala dan tantangan serta strategi penguatan kesenian untuk lingkungan dalam program Citarum Harum di Desa Sangkanhurip Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *action research*. Pendekatan *action research* tersebut menitik – beratkan kepada pengamatan suatu kejadian dari praktek sosial yang dapat diamati di antaranya dalam pengelolaan Grup AI – Maghfiroh. Untuk mengetahui kondisi sebenarnya peneliti berpartisipasi secara langsung, sehingga dapat ditentukan narasumber kunci dengan narasumber pendukung. Selain itu peneliti melakukan pengamatan dan dokumentasi langsung di lapangan. Selanjutnya data yang didapatkan dianalisis menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesenian Rebana Grup AI – Maghfiroh mampu memberikan peran dan fungsi terhadap pemberdayaan bahan bekas yang terdapat di lingkungan. Di sisi lain, ditemukan kendala dan tantangan yang dihadapi selama melakukan proses berkesenian rebana. Maka diperlukan langkah nyata berupa strategi pemberdayaan lingkungan melalui keberadaan kesenian rebana Hasilnya adalah (1) melakukan latihan kesenian rebana secara terbuka, (2) mengenalkan cara penggunaan alat bekas sebagai alat pendukung kesenian rebana, (3) Melakukan kerjasama terhadap pemangku kepentingan terkait.

Kata Kunci: Citarum, Lingkungan, Pengelolaan, Pengembangan, Rebana, Seni

ABSTRACT

The main problem in this thesis is to see the integration between environmental management and creativity possessed by humans, including the role and function of Islamic arts in environmental management, constraints and challenges as well as strategies for strengthening arts for the environment in the Citarum Harum program in Sangkanhurip Village, Katapang District, Bandung Regency.

The research uses a qualitative method with an action research approach. This action research approach focuses on observing an event from social practice that can be observed, among others, in the Al-Maghfiroh Group Management. To find out the actual conditions, the researchers participated directly, so that key sources and supporting sources could be determined. In addition, researchers conducted direct observations and documentation in the field. Furthermore, the data obtained were analyzed using qualitative methods.

The results showed that the Tambourine Art Group Al - Maghfiroh was able to provide a role and function to empower used materials found in the environment. On the other hand, there were obstacles and challenges faced during the tambourine art process. So real steps are needed in the form of an environmental empowerment strategy through the existence of the art of tambourine. The results were (1) conducting an open tambourine art exercise, (2) introducing how to use used tools as a supporting tool for the art of tambourine, (3) Collaborating with related stakeholders.

Keywords: Citarum, Environment, Management, Development, Tambourine, Art

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jawa Barat dikenal memiliki berbagai seni budaya, yang unik spesifik serta tidak dimiliki oleh daerah lain bahkan negara lain. Seni budaya yang tumbuh dan berkembang di Jawa Barat merupakan refleksi dari akar budaya, hasil kreativitas dari kelompok masyarakat, maupun kreativitas individual. Semua itu, merupakan kekuatan lokal dan modal *social (social capital)* yang sering dilupakan, bahkan tidak disadari potensinya oleh masyarakat sebagai pemiliknya, merupakan aset, dan kekayaan daerah, yang dapat dijadikan potensi sebagai aset seni budaya dan pariwisata. Namun demikian potensi seni budaya, dan pariwisata tersebut belum dapat diberdayakan secara optimal menurut Darsiharjo (2009).

Sejalan dengan hal itu, terdapat salah satu daerah di Jawa Barat yang masih mempertahankan kesenian tradisionalnya. Kesenian tersebut masih hidup di tengah masyarakat hingga saat ini. Daerah tersebut adalah Desa Sangkanhurip yang terletak di Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung. Masyarakat desa ini memiliki potensi kesenian rebana untuk dapat dikembangkan lebih lanjut. Potensi ini dapat dilihat dari eksistensi salah satu grup kesenian rebana yang ada di desa ini bernama Grup Al – Maghfiroh dan dikelola oleh Bapak Toni Syahroni (43 tahun). Murid pada Grup Al – Maghfiroh juga sebagai murid yang belajar mengaji. Grup musik ini sudah ada sejak tahun 2016 hingga saat ini. Namun tidak seluruh masyarakat mau terjun langsung menjadi bagian dari kesenian ini. Banyak

yang akhirnya memilih menjadi apresiator dengan turut menyaksikan kesenian rebana tersebut apabila sedang melakukan pertunjukan.

Hal ini menimbulkan kontradiktif antara eksistensi grup Al – Maghfiroh yang sudah bertahan selama 4 tahun, sedangkan masyarakat banyak yang memilih menjadi apresiator. Apabila ditelusuri lebih lanjut ternyata karena masyarakat melihat kesenian ini sebagai kesenian tradisional dengan kandungan nilai yang kurang dimengerti khususnya oleh generasi penerus di era modern ini. Potensi yang dilihat dari eksistensi grup musik ini, menjadi sebuah kekuatan apabila dikolaborasikan dengan pengelolaan kesenian yang baik dan menarik. Harapannya mampu meningkatkan minat masyarakat untuk menyenangi serta mempelajari seni rebana yang diajarkan dalam grup kesenian rebana Al – Maghfiroh Desa Sangkanhurip. Pengelolaan kesenian ini dilakukan dengan harapan dapat menjadi media pengintegrasian pengelolaan lingkungan di Bantaran Sungai Citarum sebagai penguatan program citarum harum.

Program Citarum Harum merupakan program Nasional tentang percepatan pengendalian pencemaran dan kerusakan daerah aliran Sungai Citarum. Program ini diinisiasi oleh Pemerintah Pusat di Jakarta, setelah adanya klaim bahwa Sungai Citarum merupakan sungai terkotor di dunia menurut “*World Bank*” yang dipublikasikan kembali oleh *idn times* (<https://www.idntimes.com/science/discovery/eka-supriyadi/menurut-world-bank-citarum-merupakan-sungai-terkotor-diduni-a-c1c2/full>). Saat ini Program Citarum Harum dipimpin oleh Gubernur Jawa Barat dan wakilnya, untuk pelaksanaannya dipegang oleh Panglima KODAM (Komando Daerah Militer) III/SILIWANGI dan Pasukan BABINSA (Bintara Pembina Desa)

ikut terlibat langsung dalam pelaksanaan program tersebut. Pasukan BABINSA (Bintara Pembina Desa) yang diterjunkan sekitar 1.700 Prajurit yang dibagi ke dalam 22 sektor. Dengan adanya program Citarum Harum, pabrik – pabrik yang berada di Bantaran Sungai Citarum khususnya di sekitar Desa Sangkanhurip mulai diarahkan dan diingatkan untuk mengolah limbah yang dibuang ke Sungai Citarum dengan lebih jernih, jika melanggar akan mendapatkan sanksi (sanksi terparah bisa saja pabrik tersebut di tutup). Hal lain yang membuat kondisi Sungai Citarum lebih membaik adalah dengan cara menata kawasan sekitar Sungai Citarum (membuat berbagai taman sekitar sungai) dan menghadirkan alun – alun, pusat budaya Sunda, patung seni, hingga mendesain jembatan sedemikian rupa. Hal ini adalah ide dari Wali Kota Bandung saat itu, yaitu Bapak Ridwan Kamil (yang kini menjabat sebagai Gubernur) yang memiliki latar belakang sebagai Arsitektur. Hal ini dapat dinilai sebagai salah satu bentuk revitalisasi daerah sekitar Sungai Citarum.

Program pengelolaan lingkungan citarum sebelum masuk ke program Citarum Harum. Program pengelolaan lingkungan yang difokuskan pada Sungai Citarum memiliki tujuan untuk menanggulangi sampah maupun limbah kimia yang ada di Sungai Citarum. Program tersebut di atas dijalankan oleh Angkatan Darat khususnya Lanud Sulaeman yang bekerja sama dengan pemerintahan daerah setempat, serta beberapa Perguruan Tinggi yang terdapat di Jawa Barat maupun wilayah lainnya. Berbagai macam program pengelolaan lingkungan Sungai Citarum telah berlangsung sepanjang tahun. Program sebelum program Citarum Harum tidak dapat terealisasi dengan baik. Maka dari itu pada tahun

2017 hingga saat ini, Pemerintahan Pusat membuat sebuah program yang bernama Program Citarum Harum. Program pengelolaan lingkungan Sungai Citarum telah melalui berbagai macam kegiatan yang berfokus pada sebuah pengelolaan lingkungan Sungai Citarum dengan menggunakan berbagai media. Begitu pun dengan media dalam berbagai program citarum sampai dengan program citarum harum. Namun pada kenyataannya belum ada penekanan dalam program Citarum Harum yang menjadikan seni sebagai media dalam pengelolaan lingkungan Sungai Citarum, khususnya melalui kesenian Islami (salah satunya kesenian rebana). Bentuk kampanye pengelolaan lingkungan Sungai Citarum melalui kesenian rebana dianggap mampu menjadi inovasi program pengelolaan lingkungan Sungai Citarum yang merupakan bagian dari program Citarum Harum.

Kesenian rebana memiliki potensi yang mampu meningkatkan minat masyarakat terhadap seni sebagai upaya kampanye pengelolaan lingkungan. Maka, menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai pengelolaan kesenian agar dapat menghasilkan sebuah cara yang mampu meningkatkan minat berkesenian. Cara tersebut diharapkan mampu memberikan dampak pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sekitar Sungai Citarum, sebagai penguat Program Citarum Harum.

Selama ini masyarakat baik yang berdomisili disepanjang bantaran sungai citarum, maupun masyarakat yang bekerja di pabrik disepanjang sungai citarum masih belum menyadari sepenuhnya akan arti kebersihan dan kesehatan lingkungan khususnya sungai citarum. Masyarakat sebelumnya masih ditemukan

membuang limbah rumah tangga langsung ke sungai citarum. Terlebih lagi pabrik yang membuang limbah kimia langsung ke aliran sungai citarum. Melalui program citarum harum berangsur – angsur masyarakat dan pengelolaan limbah di pabrik mulai merasakan pentingnya hidup sehat disepanjang bantaran sungai citarum.

Keberadaan kesenian Islami (rebana) yang berlokasi di bantaran sungai citarum khususnya di Desa Sangkanhurip, memberikan suasana Islami dimana secara langsung maupun tidak langsung menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya menjaga alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pertunjukan yang menyajikan kesenian rebana selalu disertai dengan penyampaian ilmu keagamaan oleh para Ustad dan Mubaligh (penceramah) yang dikemas atau dikolaborasikan dengan iringan musik kesenian rebana.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada latar belakang tersebut di atas, dapat diajukan pertanyaan – pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran dan fungsi kesenian Islami dalam pengelolaan Program Citarum Harum ?
2. Bagaimana tantangan dan kendala berkesenian rebana Grup Al – Maghfiroh di Desa Sangkanhurip Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung dalam mendukung Program Citarum Harum ?
3. Bagaimana strategi penguatan dan pengelolaan yang diterapkan oleh Kesenian Rebana Grup Al – Maghfiroh dalam mendukung Program Citarum Harum ?

C. Tujuan

1. Memperoleh data mengenai peran dan fungsi kesenian Islami dalam pengelolaan Program Citarum Harum.
2. Memperoleh data mengenai tantangan dan kendala berkesenian rebana Grup Al – Maghfiroh di Desa Sangkanhurip Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung dalam Program Citarum Harum.
3. Menganalisis strategi penguatan dan pengelolaan kesenian rebana dalam mendukung Program Citarum Harum.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para akademisi sebagai acuan penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan lingkungan berbasis seni.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan sebagai referensi untuk menjalankan program pengembangan Citarum Harum melalui kesenian.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pengelola kesenian rebana sebagai acuan untuk mengembangkan grup kesenian rebana berbasis lingkungan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk membuka jaringan kerjasama antar bidang dengan pemangku kepentingan, dalam pengembangan seni maupun lingkungan supaya kedepannya kesenian rebana dapat terus berkembang.

